

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Pertanian angkatan 2016. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 2 program studi yaitu agribisnis dan agroteknologi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hadir dengan visi menjadi Fakultas Pertanian yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan iptek pertanian sebagai implementasi keimanan dan ketaqwaan.

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah telah meraih beberapa prestasi dalam bidang akademik seperti sebagai pemakalah internasional, meraih medali silver dalam kompetisi *business plan* se-DIY, peserta KKN Internasional, dan masih banyak lagi. Selain dalam bidang akademik Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga memiliki prestasi dalam bidang non akademik seperti dalam bidang olahraga.

Fakultas Pertanian merupakan wilayah bebas rokok di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Indonesia yaitu UU No. 36 Tahun 2014. Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2011 juga menetapkan Keputusan Rektor Nomor 64/SK-UMY/XII/2011 yang mengatur tentang :

- a. Seluruh civitas akademika dan pengunjung harus menjaga kebersihan kampus.
- b. Merokok dilarang dilakukan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan di seluruh lingkungan kampus.
- c. Penjualan dan distribusi rokok dilarang di dalam kampus.
- d. UMY tidak menerima promosi, sponsorship, dan beasiswa dari industri rokok.
- e. Setiap warga kampus diberikan tanggung jawab untuk saling mengingatkan Keputusan Rektor Nomor: 64/SK-UMY/XII/2011 tersebut.
- f. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta akan memberikan sanksi apabila terdapat pelanggaran atas Keputusan Rektor Nomor: 64/SK-UMY/XII/2011.

Sebagai pendukung dalam Keputusan Rektor Nomor 64/SK-UMY/XII/2011 tentang kawasan bebas asap rokok didirikan Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC) UMY pada tanggal 08 Januari 2011 sesuai dengan Keputusan Rektor Nomor: 006/SK-UMY/I/2011 tentang pembentukan MTCC (Muhammadiyah Tobacco Control Center). MTCC (Muhammadiyah Tobacco Control Center) merupakan lembaga yang memiliki tugas untuk menetapkan dan mengkampanyekan kebijakan kawasan bebas asap rokok di Lingkungan Muhammadiyah yang lebih luas lagi.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Karakteristik Responden di Fakultas Pertanian UMY 2016

Karakteristik	Rincian	Merokok		Tidak Merokok	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (Th)	18	0	0,0	4	10,0
	19	26	65,0	19	47,5
	20	11	27,5	16	40,0
	21	2	5,0	1	2,50
	22	1	2,5	0	0,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	40	100,0	36	90,0
	Perempuan	0	0,0	4	10,0
Usia Mulai Merokok	Anak-anak	1	2,5	-	-
	Remaja	39	97,5	-	-
Total		40	100,0	40	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian sebagian besar mahasiswa merokok berumur 19 tahun sebanyak 29 (72,5%) responden, sedangkan mahasiswa tidak merokok sebagian besar berumur 19 tahun sebanyak 27 (67,5%) responden. Semua mahasiswa merokok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 (100,0%) responden, sedangkan responden mahasiswa tidak merokok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 (90,0%) responden. Sebagian besar mahasiswa merokok mulai usia remaja sebanyak 39 (97,5%) responden.

3. Tingkat Konsentrasi

Tabel 4.2. Tingkat Konsentrasi pada Mahasiswa Merokok dan Mahasiswa Tidak Merokok di Fakultas Pertanian UMY 2016

No.	Tingkat Konsentrasi	Merokok		Tidak Merokok	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	1	2,5	1	2,5
2	Cukup	11	27,5	20	50,0
3	Kurang	28	70,0	19	47,5
Total		40	100,0	40	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui sebagian besar responden mahasiswa merokok dengan tingkat konsentrasi kurang sebanyak 28 (70,0%) responden dan terbanyak responden mahasiswa tidak merokok dengan tingkat konsentrasi cukup sebanyak 20 (50,0%).

4. Uji Perbedaan Tingkat Konsentrasi

Dari uji normalitas data yang diperoleh untuk data yang merokok $Sig\ 0,03 < 0,05$ dikatakan data tidak normal sedangkan data yang tidak merokok $Sig\ 0,170 > 0,05$ dikatakan data normal jadi, dapat disimpulkan bahwa data tidak normal karena ada salah satu data yang tidak normal. Data yang terdistribusi tidak normal kemudian menggunakan uji Non Parametrik yaitu *Man Whitney*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat konsentrasi pada mahasiswa yang merokok dan yang tidak merokok di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 4.3. Hasil *Mann Whitney Test* Perbedaan Tingkat Konsentrasi pada Mahasiswa Merokok dan Mahasiswa Tidak Merokok di Fakultas Pertanian UMY 2016

Variabel						Z	Sig.
		Merokok		Tidak Merokok			
		Frekuensi		Frekuensi			
		(n)	%	(n)	%		
Tingkat Konsentrasi	Baik	1	2,5	1	2,5		
	Cukup	11	27,5	20	50		
	Kurang	28	70	19	47,5		
Total		40	100,0	40	100,0	-2,609	0,009

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai *Sig* 0,009, jika nilai *Sig* < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat konsentrasi mahasiswa yang merokok dan yang tidak merokok di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil olah data pada tabel diatas diperoleh nilai Z pada data di atas -2,609. Nilai Z adalah untuk mengetahui perbandingan konsentrasi antara mahasiswa yang merokok dan tidak merokok. Jika nilai Z yang diperoleh minus (-) maka nilai yang ke-2 yaitu tidak merokok (47,18) lebih besar dibandingkan nilai yang ke-1 yaitu yang merokok (33,83). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat konsentrasi mahasiswa yang merokok dan tidak merokok.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang merokok berusia 19 tahun yaitu 26 orang (65,00%), sedangkan mahasiswa tidak merokok sebagian besar berusia 19 tahun sebanyak 19 orang (47,50%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia remaja pertengahan. Umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan belajar. Kebanyakan mahasiswa mulai merokok untuk pertama kalinya pada 17 tahun (40,00%) dan mahasiswa merokok pertama kali karena dipengaruhi oleh ajakan teman. Jadi, teman dan lingkungan sekitar menjadi faktor untuk merokok bagi seseorang.

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa semua mahasiswa merokok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 (100,0%) responden, sedangkan responden mahasiswa tidak merokok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang (90,0%) dan perempuan 4 orang (10,00%). Jenis kelamin ini memberi pengertian tentang suatu sifat atau ciri yang membedakan antara laki-laki atau perempuan yang secara biologis (PKBI, 2010). Aktivitas merokok dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, dan kelompok kerja. Jumlah rokok yang rata-rata mahasiswa hisap setiap harinya paling banyak yaitu 6-10 batang rokok perhari. Kebanyakan dari mereka merokok beberapa kali dalam sehari dan pada saat berkumpul bersama

teman yang merokok. Dari hasil di atas menunjukkan ada beberapa faktor lingkungan yang berpengaruh bagi mahasiswa terhadap aktivitas merokok.

Sebagian besar mahasiswa merokok mulai usia 17 tahun 16 orang (40,00%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merokok mulai usia 13-19 tahun atau dimulai pada usia remaja awal sampai remaja pertengahan (usia 17-20 tahun). Menurut WHO usia remaja awal yaitu usia 12-16 tahun, usia remaja pertengahan 17-20 tahun, dan usia remaja akhir 21-24 tahun, sedangkan usia 25 tahun adalah usia dewasa awal. Beberapa mahasiswa mulai merokok pada usia pada usia menjelang remaja dan mahasiswa merokok pertama kali pada usia menjelang remaja karena mereka hanya ingin coba-coba saja atau penasaran dengan merokok. Aktivitas merokok dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, dan kelompok kerja. Jumlah pengguna rokok pada tahun 2013 terdapat 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan (Riskesdas, 2013).

2. Tingkat Konsentrasi pada Mahasiswa Merokok dan Mahasiswa Tidak Merokok

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merokok dengan tingkat konsentrasi kurang sebanyak 28 orang (70,0%) dan mahasiswa tidak merokok dengan tingkat konsentrasi cukup sebanyak 20 orang (50,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratnawati. dkk. (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa merokok dengan tingkat konsentrasi kurang dan

sebagian besar responden mahasiswa tidak merokok dengan tingkat konsentrasi cukup. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tulenan. dkk. (2015), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa merokok dengan tingkat konsentrasi kurang dan sebagian besar responden mahasiswa tidak merokok dengan tingkat konsentrasi cukup.

Perokok yang berhenti dari aktifitas merokok akan mengalami *withdrawl* yaitu efek kecanduan nikotin dalam rokok. Efek *withdrawl* biasanya memuncak dalam waktu 24 sampai 48 jam pertama dan dapat berlangsung berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan. Biasanya gejala yang muncul adalah seperti ketagihan terhadap nikotin, ketegangan, iritabilitas, sulit berkonsentrasi, mengantuk, penurunan frekuensi denyut jantung dan tekanan darah, kemudian terjadi penurunan kinerja motorik, serta peningkatan ketegangan otot (Kaplan & Sadock. 2013).

Merokok memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan tubuh. Menurut Tandra (2009), merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit bagi tubuh baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak merokok bagi paru-paru menurut (Aris, Tarwoto, & Wartonah. 2009), kebiasaan merokok dapat menjadi penyebab utama timbulnya PPOM (Penyakit Paru Obstruktif Menahun). Pada jantung merokok menjadi faktor utama penyebab penyakit pembuluh darah dan jantung koroner. Selain berbahaya bagi tubuh sendiri merokok juga membahayakan orang-orang disekitar perokok (Floyd. dkk. 2003).

Merokok juga memiliki dampak yang buruk bagi otak. Pada otak perokok terjadi peningkatan *gray matter* di insula sehingga menimbulkan emosi tertentu dan sensasi pada tubuh, serta mendorong penurunan kemampuan memverbalisasi emosi. Sedangkan penurunan *white matter* (fractional anisotropy [FA]) di prefrontal cortex kiri berkorelasi dengan patologis otak. Gangguan pada otak juga terkait dengan gangguan psikologis seperti cemas, depresi, sedih, marah, gelisah, dan sulit berkonsentrasi. Pengaruh lain dari nikotin yaitu adanya peningkatan konsentrasi intrasynaptic dopamine (DA) di ventral striatum atau nucleus accumbens dan serotonin sebagai neurotransmitter penahan kantuk sehingga menimbulkan gangguan tidur pada seorang perokok. Seorang perokok memiliki resiko penurunan prospective memory yang diduga berada di area prefrontal cortex, hippocampus, dan thalamus. Selain gangguan pada otak dan psikologis merokok juga berdampak pada fisiologis yaitu mendorong vasokonstriksi dan atherosclerosis yang menyebabkan subclinical myocardial ischemia, serta karbon monoksida yang dapat menimbulkan resiko terjadinya hypoxemia dan myocardial hypoxia (Liem, 2010).

Seseorang yang bukan perokok lebih mampu mengendalikan kehidupan diri sendiri dan menerima dirinya apa adanya. Bukan perokok hidup lebih sehat tanpa merasakan efek kimiawi negatif dari rokok (Priyoto, 2015). Dengan demikian seseorang menganggap dirinya berharga sehingga memiliki penilaian positif terhadap setiap tindakan yang dilakukan (Widjaja, 2016). Kategori seorang perokok menurut Proverawati dan Rahmawati

(2012), dibedakan menjadi dua yaitu, perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah orang yang melakukan aktivitas merokok secara terus-menerus walaupun hanya satu batang rokok perhari sedangkan, perokok pasif adalah orang yang tidak merokok tetapi menghirup asap rokok dari orang lain yang berada di dalam satu ruangan dengan orang yang merokok. Presentase merokok pada laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku merokok seperti, pengaruh lingkungan, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan iklan (Ahsan, 2010 dalam Natalia, 2011).

3. Uji Perbedaan Tingkat Konsentrasi

Hasil analisis *Mann Whitney* menunjukkan bahwa diperoleh nilai Sig $0,009 < 0,05$ dan nilai $Z (-2,609)$ maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat konsentrasi pada mahasiswa yang merokok dan yang tidak merokok di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi seorang perokok lebih rendah dibandingkan tingkat konsentrasi orang yang tidak merokok.

Menurut Emon (2009), konsentrasi merupakan cara kita memusatkan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Djamarah (2008) juga mengatakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa seseorang kepada suatu objek. Seperti konsentrasi pikiran dan sebuah perhatian. Sebagai contoh ketika mahasiswa belajar atau

mengerjakan tugas maka diperlukan konsentrasi yang membutuhkan perhatian yang terpusat pada sesuatu hal. Maka konsentrasi adalah salah satu faktor pendukung untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Jika konsentrasi terganggu maka akan membuat aktivitas belajar menurun dan mengganggu kepribadian. Kesuksesan dalam pemusatan suatu pikiran atau konsentrasi sebagian besar tergantung pada individu sendiri. Pada tempat yang kondusif untuk melakukan aktivitas belajar pun terkadang orang masih dapat mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi karena pikirannya masih memikirkan hal-hal lain di luar kegiatan yang sedang dilakukannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Peneliti meneliti tentang tingkat konsentrasi pada mahasiswa yang merokok dan yang tidak merokok dan tidak mengendalikan variabel pengganggu.
2. Saat pengambilan data tingkat konsentrasi pada mahasiswa yang merokok dan yang tidak merokok, peneliti hanya menggunakan kuesioner dan kesulitan dalam mengumpulkan data adalah komunikasi dan menentukan waktu untuk bertemu dengan responden.